

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah dua spesies lentivirus penyebab *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Virus ini menyerang manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. Jika virus ini terus menyerang tubuh, sistem pertahanan tubuh kita akan semakin lemah. Seseorang yang terkena HIV bisa bertahan hidup 9-10 tahun setelah terinfeksi meskipun tanpa pengobatan. Virus HIV bisa masuk melalui air mani, darah, cairan vagina, dan Air Susu Ibu (ASI) (Dinkes Banten, 2022).

World Health Organization (WHO) mencatat, pada tahun 2020 jumlah kasus HIV ada 37,7 juta orang, 1,5 juta diantaranya merupakan infeksi HIV baru, dan jumlah kematian akibat AIDS adalah 680 ribu kematian (Al Ansori, 2021). Di asia pasifik Indonesia menempati urutan ke 3 tertinggi dengan kasus infeksi baru HIV dan pertumbuhan kasus HIV paling besar setelah India dan Cina dg rincian India 31% China 23% disusul Indonesia 18% (UNAIDS,2018).

Penderita HIV/AIDS di Indonesia tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus, tahun 2020 sebanyak 41.987 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data tersebut, ada kecenderungan penurunan kasus HIV dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini karena adanya program pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan para mitra yang mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk meraih sukses mencapai *Three*

Zero pada tahun 2030, yaitu tidak ada lagi penularan infeksi baru HIV, tidak ada lagi kematian akibat AIDS, dan tidak ada lagi stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Kasus baru HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 2.704 (Dinkes Jateng, 2019), tahun 2020 sebanyak 2.749 (Dinkes Jateng, 2020), tahun 2021 sebanyak 2708 (Dinkes Jateng, 2021). Berbeda dengan kasus nasional yang cenderung menurun dalam 3 tahun terakhir kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah meningkat pada tahun 2020 dan terjadi penurunan di tahun 2021. Seperti halnya kasus nasional yang menurun dalam 3 tahun terakhir kasus HIV/AIDS di Cilacap juga memiliki pola yang sama yaitu menurun dalam 3 tahun terakhir dengan rincian kasus pada tahun 2019 sebanyak 67 kasus AIDS dan 166 kasus HIV, tahun 2020 sebanyak 73 kasus AIDS dan 122 kasus HIV, dan tahun 2021 sebanyak 58 kasus AIDS dan 108 kasus HIV (Dinkes Cilacap, 2022).

Upaya pemerintah dalam menekan laju penularan HIV/AIDS pada kelompok keluarga yaitu dengan mewajibkan tes HIV pra-nikah (Fahrurrajib, 2018). Hal ini merupakan salah satu upaya yang paling efektif, karena dengan mengetahui status HIV lebih awal maka banyak upaya yang dilakukan untuk menghindari penularan HIV dalam keluarga, upaya tersebut diantaranya resiko penularan kepada pasangan melalui hubungan seksual dapat dicegah dengan penggunaan kondom. Pasangan yang telah terinfeksi HIV bahkan tetap dapat memiliki keturunan dengan aman melalui program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Calon orang tua dapat menekan risiko penularan HIV pada anak dengan mengetahui status HIV sejak dini. Diagnosis dini HIV

memiliki potensi untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas serta tingkat penularan HIV (Fahrurrajib, 2018).

Calon pengantin perlu diberikan informasi terus menerus untuk meningkatkan minatnya melakukan Tes deteksi HIV/AIDS. Hal ini karena pengetahuan terbentuk adanya informasi yang terus menerus dan akan membentuk sikap yang selanjutnya meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu, pada akhirnya akan membentuk perilaku (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan uraian tersebut minat calon pengantin yang tinggi akan berpotensi memiliki kesadaran untuk melakukan tes deteksi HIV/AIDS.

Studi pendahuluan didapatkan data, kondisi lingkungan memberikan potensi untuk meningkatkan penularan HIV. Hal ini karena adanya destinasi wisata berupa pantai, tempat hiburan malam seperti karaoke memberikan akses kepada orang luar untuk masuk ke wilayah Kecamatan Binangun. Kondisi tersebut disinyalir meningkatkan kasus HIV. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah kasus baru tahun 2021 sebanyak 30 kasus menjadi 40 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan data calon pengantin yang melakukan tes HIV terdapat 4 (empat) dari 516 dinyatakan reaktif.

Berdasarkan pengisian kuesioner oleh 5 (lima) catin untuk mengetahui pengetahuan HIV, sikap tentang HIV dan minatnya melakukan tes HIV, dengan hasil dari 5 catin diketahui usia termuda 20 tahun, tertua 27 tahun, rata-rata 23 tahun. Pendidikan SMA 2 orang, perguruan tinggi 2 orang, dan sekolah dasar 1 orang. Pengetahuan tentang HIV paling banyak sudah baik sebanyak 3 orang, dan pengetahuan sedang sebanyak 2 orang. Sikap tentang HIV diketahui 3 orang memiliki sikap positif dan 2 orang memiliki sikap yang negatif. Minat

melakukan tes HIV diketahui 2 orang memiliki minat yang tinggi, 2 orang memiliki minat yang sedang, dan 1 orang tidak berminat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan calon pengantin tentang HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan sikap calon pengantin tentang HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap

- c. Mendeskripsikan minat calon pengantin melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap
- e. Menganalisis hubungan sikap calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana ilmu kebidanan khususnya tentang pencegahan HIV pada kelompok keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi mahasiswa dalam mempelajari pentingnya tes HIV bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan penularan HIV.

b. Bagi Puskesmas Binangun Cilacap

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang HIV dengan minat melakukan pemeriksaan HIV.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi Calon Pengantin

Mendapat pengalaman terlibat dalam penelitian tentang HIV sehingga diharapkan dapat menjadi stimulasi keinginan untuk mempelajarinya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan diperoleh beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Harahap, dkk (2021)	<i>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Tentang HIV/AIDS Dengan Pelaksanaan Tes HIV</i>	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Jumlah sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 67 responden. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i>	Ada hubungan Pengetahuan Calon Pengantin tentang HIV/AIDS dengan pelaksanaan tes HIV dengan nilai $p(0,017) < \alpha$ dan ada hubungan sikap calon pengantin tentang HIV/AIDS dengan pelaksanaan tes HIV dengan nilai $p(0,021) < \alpha$.	1. Variabel bebas pengetahuan dan sikap 2. Responden adalah calon pengantin 3. Uji statistik menggunakan Chi Square.	1. Variabel terikat menggunakan minat calon pengantin melakukan tes HIV 2. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Periode waktu dan tempat penelitian
2.	Aslia (2017)	<i>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids Dengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sman 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017</i>	Desain penelitian yang digunakan ialah analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian adalah remaja di SMAN 2 Kota Bau-bau yang berjumlah 70 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan dan pemanfaatan jampersal. Data dianalisis dengan uji <i>Chi Square</i>	Sebagian besar remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS, sikap yang negatif tentang HIV/AIDS, tidak melakukan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS. Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau ($p=0,001$; $X^2=13,113$). Ada hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau ($p=0,000$; $X^2=41,491$).	1. Variabel bebas pengetahuan dan sikap 2. Uji statistik menggunakan Chi Square.	1. Variabel terikat menggunakan minat calon pengantin melakukan tes HIV 2. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Periode waktu dan tempat penelitian 4. Responden adalah calon pengantin

3. Wardhani, dkk (2019)	<i>Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dengan Minat Untuk Periksa HIV (PMTCT)</i>	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> . Tempat Penelitian dilakukan di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2017. Teknik sam-pling menggunakan Purposive sampling, sampel pada penelitian sebanyak 30 respon-den. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang HIV. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah minat ibu hamil untuk periksa HIV. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistik korelasi SpearmanRank menggunakan digital (computer) dengan tehnik perhitungan SPSS	Pengetahuan ibu hamil tentang HIV sebagian besar 17 responden (56,7%) kurang dan sebagian kecil 5 responden (16,7%) cukup. Minat responden untuk periksa HIV(PMTCT) sebagian besar tidak minat 13 responden (43,3%) dan sebagian kecil 8 respon-den (26,7%) kurang minat. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV den-gan minat untuk periksa HIV (PMTCT) dengan nilai analisa Rank Spearman adalah 0,645 ini menunjukkan angka positif dengan tingkat hubungan kuat. Pengetahuan san-gat mempengaruhi minat dalam melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT)	1. Variabel bebas pengetahuan. 2. Variabel terikat minat 3. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>	1. Variabel bebas sikap 2. Responden calon pengantin 3. Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i>
--------------------------------	--	--	---	---	---
